

Original Artikel

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Baby Blues Syndrom berdasarkan Tingat Kecemasan di Rumah Sakit Marinir Cilandak Tahun 2022

Bunga Nurcahya

Rumah Sakit Marinir Cilandak

Jl. Memed Raya, Cilandak Tim., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Email correspondent: bunganrunge@gmail.com

Abstract

Introduction: Baby Blues is a mild effect disorder syndrome that often appears in the first week after delivery peaks on the third to fifth day and attacks within 14 days after delivery. The causes of Baby Blues Syndrome according to Marmi (2012), namely hormonal changes, stress, breast milk not coming out, frustration, fatigue, lack of support from husband and family, fear of losing the baby, and boredom.

Objectives: To find out the relationship between the level of knowledge of postpartum mothers and baby blues syndrome based on the level of anxiety at the Cilandak Marine Hospital in 2022.

Method: This research is quantitative correlational research using a "cross-sectional approach". The independent variable is the level of knowledge, and the dependent variable is the level of anxiety. The sample for this research was 30 people taken as a total sampling. The research instrument uses a questionnaire. The collected data was then tested using the chi-square analysis test.

Result: The results of the Chi-square test with probability obtained a p-value of 0.036 (p-value <0.05). Then H₀ is rejected, and H_a is accepted.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of the mother with baby blues syndrome.

Keywords: anxiety, baby blues syndrome, knowledge, postpartum mothers

Editor: RH

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Kehamilan dan melahirkan anak adalah hal yang paling membahagiakan bagi seorang wanita. Kehamilan dan melahirkan anak dianggap sebagai kodrat wanita yang harus dilalui, tapi kenyataannya merupakan momen yang sangat menentukan bagi hidupnya, karena ibu yang mengalami stress, perasaan sedih dan takut akan mempengaruhi emosional dan sensitifitas ibu pada pasca melahirkan. Baby Blues adalah sindroma gangguan efek ringan yang sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan dan memuncak pada hari ke tiga sampai ke lima dan menyerang dalam rentang waktu 14 hari terhitung setelah persalinan.¹ Adapun tanda dan gejalanya seperti: reaksi depresi/sedih/disforia, menangis, mudah tersinggung (iritabilitas), cemas, labilitas perasaan, cenderung Mamalaho diri sendiri, gangguan tidur dan nafsu makan. Gejala-gejala ini muncul setelah persalinan dan pada umumnya akan menghilang dalam waktu antara beberapa jam sampai beberapa hari. Namun pada beberapa minggu atau bulan kemudian, bahkan dapat berkembang menjadi keadaan yang lebih berat.²

Penyebab terjadinya *Baby Blues Syndrom* yaitu perubahan hormon, stress, ASI tidak keluar, frustasi, kelelahan, kurangnya dukungan dari suami dan keluarga, takut kehilangan bayi, bosan.³ Faktor pemicu terjadinya *baby blues syndrom* adalah proses persalinan secara sectio caesarea, proses persalinan prematur sehingga menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah serta bertambahnya perekonomian keluarga setelah melahirkan yang berarti kebutuhan keluarga juga bertambah.⁴

Menurut WHO pada tahun 2015 diseluruh dunia ada sekitar 10% ibu hamil, 13% ibu pasca melahirkan mengalami *baby blues sindrom*, sedangkan dinegara berkembang ada 15,6% ibu dengan gangguan jiwa selama kehamilan dan 19,8% ibu pasca melahirkan mengalami *baby blues sindrom*. Menurut WHO pada tahun 2017 angka kejadian *baby blues sindrom* menjadi sekitar 10-15% di Eropa dan seluruh dunia.⁵ Menurut WHO 10 per 100 kelahiran hidup pada ibu yang mengalami *baby blues sindrom*, dan 30-200 per 1000 kelahiran hidup pada ibu yang mengalami *baby blues sindrom* sedang ataupun berat. Dalam penelitian Faisal-Cury, et al (2008) dalam (Silaen & Nurchayati, 2015) didapatkan angka kejadian *baby blues* di beberapa negara seperti di Jepang 15%-50%, Amerika Serikat 27%, Perancis 31,7%, Nigeria 31,3% dan Yunani 44,5%. Angka kejadian *baby blues* di Asia bisa dikatakan cukup tinggi dan beragam antara 26-85%, untuk di Indonesia sendiri angka kejadian *baby blues sindrom* ini mencapai 50-70% dari wanita pasca melahirkan.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Putri Suci Wulansari, didapatkan data persalinan selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2013 hingga 2015. Selama tiga tahun terakhir, terdapat angka persalinan sebanyak 4221 pasien, dari jumlah tersebut terdapat 1406 pasien yang melahirkan secara normal, dan secara sectio caesaria sebanyak 2815 pasien. Wawancara dilakukan kepada 15 responden di ruang Gatotkaca dan Damayanti pada tanggal 15-24 Februari 2016 dengan metode persalinan normal dan sectio caesaria. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan dari total 15 responden, sebagian besar responden yakni sebanyak 12 responden (80%) menyatakan belum pernah mengetahui tentang istilah *baby blues*, dan hanya 3 responden (20%) menyatakan pernah mengetahui istilah *Baby blues*. Responden mengetahui informasi *baby blues* dari membaca maupun melihat televisi.⁷

Studi pendahuluan juga telah dilakukan oleh Krisdiana (2003) di wilayah kerja puskesmas Blora pada 10 orang ibu pasca melahirkan dengan metode wawancara mengenai gambaran perasaan yang dialami setelah persalinan. Tujuh dari 10 ibu menyatakan adanya rasa

takut, cemas, was – was, susah tidur, suka menangis setelah melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu mengalami *Baby Blues Syndrome*.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Indonesia, ditemukan prevalensi depresi postpartum sebanyak 18,37% pada satu bulan pertama setelah melahirkan dan 15,19% pada dua bulan setelah melahirkan. Penelitian lain yang dilakukan di beberapa rumah sakit di Semarang menyebutkan bahwa sebanyak 67,5% ibu nifas mengalami baby blues atau postpartum blues.⁹ Penelitian di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo menunjukkan bahwa sebesar 73,3% ibu nifas mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan pemaparan yang peneliti paparkan diatas, peneliti merumuskan tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu post-partum dengan *baby blues syndrome* berdasarkan tingkat kecemasan di Rumah Sakit Laut Cilandak tahun 2022.

Metode

Penelitian ini bersifat korelasi kuantitatif menggunakan “pendekatan *cross-sectional*” menggunakan alat penelitian kuesioner. Desain penelitian ini dipilih karena data diambil secara bersamaan dalam satu waktu, selanjutnya dinilai hubungan antara variabel independent (tingkat pengetahuan) dengan variabel dependen (tingkat kecemasan).¹⁰ Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang diambil secara total sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Data yang terkumpul kemudian dilakukan pengujian menggunakan uji analisis *chi-square*.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
18-29 tahun	17	56,7
30-40 tahun	13	43,3
Pendidikan		
SMA	27	90,0
D3	2	6,7
S1	1	3,3
Status Pekerjaan		
Bekerja	10	33,3
Tidak Bekerja	20	66,7
Total	30	100,0

Tabel 1 diperoleh data tentang karakteristik responden diRumah Sakit Marindir Cilandak, dimana dari 30 responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 18-29 tahun sebanyak 17 responden dengan presentase 56,7%, berdasarkan pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 27 responden dengan presentase 90,0%. Sedangkan berdasarkan status pekerjaan responden bekerja yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 33,3%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami baby blues adalah responden yang tidak bekerja sebanyak 20 responden dengan persentase 66,3%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu dengan *Baby Blues Syndrome* di Rumah Sakit Marindir Tahun 2022

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	12	40,0



Cukup	12	40,0
Kurang	6	20
Kecemasan		
Tidak Cemas	1	3,3
Kecemasan Ringan	11	36,7
Kecemasan Sedang	16	53,3
Kecemasan Berat	2	6,7

Dari tabel frekuensi diatas didapatkan dengan tingkat pengetahuan diketahui responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 40,0%, responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 40,0%, dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20,0%. Dari table frekuensi diatas didapatkan diketahui responden dengan tingkat kecemasan didapatkan responden tingkat tidak cemas sebanyak (3,3%), kecemasan ringan sebanyak (36,7%) responden, kecemasan sedang sebanyak (53,3%) responden, dan responden tingkat kecemasan berat sebanyak 6,7%

Tabel 3. Hasil Uji *Chi-Square* Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Ibu dengan *Baby Blues Syndrome* di Rumah Sakit Marinir Tahun 2022

	Kecemasan								p-value
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		
	n	persentase	n	persentase	n	persentase	n	persentase	
Pengetahuan Baik	1	8,3%	7	58,3%	4	33,3%	0	0,0%	
Pengetahuan Cukup	0	0,0%	3	25,0%	9	75%	0	0%	<0,037
Pengetahuan Kurang	0	0,0%	1	16,7%	3	50,0%	2	33,3%	
Total	1	3,3%	11	36,7%	16	53,3%	2	6,7%	

Dari tabel diatas diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan diketahui sebanyak 8,3% responden dengan tingkat kecemasan tidak cemas, sebanyak 58,3% responden dengan tingkat kecemasan ringan, sebanyak 33,3% responden dengan tingkat kecemasan sedang, sebanyak 0% responden dengan tingkat kecemasan berat, Pada pengetahuan cukup yaitu diketahui sebanyak 0,0% tidak ada responden cemas, sebanyak 25,0% responden dengan tingkat kecemasan ringan, sebanyak 75% responden dengan tingkat kecemasan sedang, Dan sebanyak 0,0% responden dengan tingkat kecemasan berat. Sedangkan pada pengetahuan kurang yaitu diketahui sebanyak 0,0% tidak ada responden cemas, sebanyak 16,7% responden dengan tingkat kecemasan ringan, sebanyak 50,0% responden dengan tingkat kecemasan sedang, Dan sebanyak 33,3% responden dengan tingkat kecemasan berat.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum Baby Blues Syndrome*

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel tingkat pengetahuan diketahui responden dengan pengetahuan baik sebanyak 40,0%, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 40,0% dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 20%.

Penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu yang telah terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terjadi dari sejumlah

fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, dimana pengetahuan tersebut diawali dari tahu, memahami, aplikasi dan mampu menguraikan materi yang telah dipelajari.¹¹

Baby blues dapat terjadi pada ibu postpartum dengan tingkat pengetahuan kurang, sedang, serta tingkat pengetahuan baik, namun secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna sehingga variabel pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian *baby blues*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti di wilayah kerja Puskesmas Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan *baby blues*. Perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disebabkan berbagai faktor. Faktor perbedaan metode penelitian, karakteristik ibu postpartum, lokasi penelitian yang berbeda, dukungan sosial, maupun budaya serta lingkungan sekitar ibu postpartum yang berbeda.¹²

Menurut asumsi peneliti, bahwa ibu yang mengalami *baby blues syndrome* dipengaruhi beberapa hal seperti informasi yang diperoleh, pengalaman dalam kehamilan dan melahirkan sebelumnya dan juga atas dukungan keluarga saat ibu mengalami *baby blues syndrome* yang dapat membantu ibu dalam merawat dirinya dan juga bayi yang telah dilahirkan.

Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum Baby Blues Syndrome

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan diketahui responden sebanyak 3,3%, kecemasan ringan 36,7%, kecemasan sedang sebanyak 53,3%, dan responden tingkat kecemasan berat sebanyak 6,7%.

Kecemasan atau ansietas adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Perasaan takut dan tidak menentu sebagai sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan akan bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman.¹³

Kecemasan yang terjadi pada seseorang tidak sama pada beberapa situasi. kecemasan yang terjadi dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu faktor ancaman terhadap integritas diri yang meliputi ketidakmampuan fisiologis atau gangguan terhadap kebutuhan dasar seperti penyakit fisik dan menilai kecemasan sebagai subjektif yang mungkin didasarkan atas persepsi terhadap situasi yang terjadi.¹⁴ Masalah-masalah psikologis termasuk kecemasan muncul pada ibu *post partum* hal itu terjadi karena adanya factor-factor yang mempengaruhi kecemasan pada saat melahirkan diantaranya adalah: perubahan hormon, stress, ASI tidak keluar, frustrasi, kelelahan, kurangnya dukungan dari suami dan keluarga, takut kehilangan bayi, bosan, dan lain-lain.¹⁵

Berdasarkan asumsi penelitian ibu *baby blues syndrome* sudah pasti mengalami masalah ansietas sesuai dengan kondisinya, Adapun tingkat ansietas terdapat tingkatannya, sehingga ibu akan kesulitan untuk menyesuaikan diri sehingga bayi cenderung mudah rewel, dan mudah sakit karena ibu karena ibu enggan menyusui dan merawat bayinya dengan baik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum dengan Baby Blues Syndrome

Berdasarkan penelitian diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan diketahui sebanyak 1 (9,1%) responden dengan tingkat kecemasan tidak cemas, sebanyak 7 (63,6%) dengan tingkat kecemasan ringan, sebanyak 3 (27,3%) dengan

tingkat kecemasan sedang, sebanyak 0 (0,0%) orang dengan tingkat kecemasan berat, Pada pengetahuan cukup dan kurang yaitu diketahui sebanyak 0 (0,0%) responden tidak ada responden cemas, sebanyak 4 responden (21,1%) dengan tingkat kecemasan ringan, sebanyak 13 (68.4%) responden dengan tingkat kecemasan sedang, Dan sebanyak 2 (33,3%) responden dengan tingkat kecemasan berat.¹⁶

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan uji *chi-square* dengan uji fisher dengan bantuan program SPS diketahui nilai *Pearson Chi-Square* sebesar $0.037 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu dengan *baby blues syndrome*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu dengan *baby blues syndrome* dengan nilai *p-value* $0,037$ (nilai *p-value* $< 0,05$). Dari hasil penelitian ibu dengan *baby blues syndrome* mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dan ibu dengan *baby blues* sudah pasti terdapat tingkat kecemasan sesuai dengan kondisinya.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih pada Sekolah Tinggi Indonesia Maju (STIKIM), para staf Rumah Rumah Sakit Marinir Cilandak yang telah mendukung penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

References

1. Fatmawati A, Aminah A, Gartika N. Hubungan Kejadian Postpartum Blues Dengan Motivasi Ibu Dalam Menyusui. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*. 2020; DOI: <https://doi.org/10.33867/jka.v6i2.134>
2. Santi FN, Wahid SN. Penurunan Gejala Baby Blues Melalui Terapi Musik Klasik Mozart Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*. 2019; DOI: <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i2.73>
3. Sepriani DR. Faktor yang berhubungan dengan kejadian postpartum blues di wilayah puskesmas remaja tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*. 2020; Available From: <https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1026/2/Skripisi%20fix%20Dina%20Rizki%20S.pdf>
4. Ester T Hutagaol. Efektifitas Intervensi Edukasi pada Depresi POSTPARTUM. Thesis Kepustakaan UI. 2010; Available From: <https://scholar.google.com/>
5. Irawati D, Yuliani F. Pengaruh Faktor Psikososial dan Cara Persalinan Terhadap Terjadinya Post Partum Blues Pada Ibu Nifas (Studi di Ruang Nifas RSUD Boseni Mojokerto). *Hospital Majapahit*. 2014; Available From: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/939469>
6. Tulak KIA, Yusriani, Idris FP. Sumber Koping Pada Ibu yang Mengalami Baby Blues Syndrome di RS . Elim Rantepao. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia. 2019; DOI: <https://doi.org/10.33096/woh.v2i2.583>
7. Fitrah AK, Helina S, Hamidah H. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Postpartum Blues Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Proteksi Kesehatan*. 2019; DOI: <https://doi.org/10.36929/jpk.v7i1.129>
8. Dian Nur Adkhana Sari RAUP. Hubungan kejadian postpartum blues dengan kemampuan menyusui pada ibu postpartum di RS PKU muhammadiyah gamping yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. 2019; Available From: <https://jka.universitاسالirsyad.ac.id/index.php/jka/article/view/155>

9. Indonesia KKR. Profile kesehatan indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. Available From: <https://scholar.google.com/>
10. Chrisnawati C, Subarjo S, Anggraini S, Maratning A. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Dpt-Hib Di Puskesmas Asam-Asam Tahun 2021. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI). 2022; Available From: <https://repository.stikessuakainsan.ac.id/173/>
11. Aifa WE. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Post Partum Blues Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru. Menara Ilmu. 2022; DOI: <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3439>
12. Wulansari Ps. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Baby Blues, Proses Persalinan, Dan Paritas Dengan Baby Blues Di Rsia Srikandi Ibi Kabupaten Jember. IKESMA. 2017; DOI: <https://doi.org/10.19184/ikesma.v13i1.7024>
13. Laliyana & Indah. S. Modul Penggunaan Ediburng Post Natal Depression Scale (EPDS) sebagai alat deteksi dini depresi bagi bidan. 2021; Available From: <https://scholar.google.com/>
14. Mia D. Pengalaman Komunikasi Ibu Dengan Baby Blues Syndrome Dalam Paradigma Naratif. Jurnal Manajemen Komunikasi. 2019;3(2):202-213 ISSN: 2303-2006. Available From: <https://scholar.google.com/>
15. Susanti Prasetya Ningrum. Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues. 2018;4(2). Available From: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1589>
16. Pulungan F. Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Dengan Sindrom Baby Blues Pada Hari 1-7 Postpartum Di Klinik Romauli Kec. Medan Marelan Tahun 2015. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist). 2018; Available From: <https://scholar.google.com/>